

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun fondasi yang kokoh untuk proses pembelajaran di masa depan. Beragam peneliti mengungkapkan bahwa pengalaman awal yang mereka peroleh dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang sehat, cerdas, serta taat dan patuh kepada perintah. Dengan demikian, individu tersebut mampu menghindari segala larangan-larangan-Nya, sehingga dapat meraih kebahagiaan dalam kehidupan dalam kehidupan batin dan di dunia serta akhirat.²

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbar, 2003),3

² H. Abu Ahmad dan Nur Auhbiyatin, , *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1991),h.99.

Pendidikan yang holistik mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, emosional, dan sosial. Keluarga yang menyadari pentingnya pendekatan ini dapat memberikan dukungan yang lebih menyeluruh bagi anak-anak mereka. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Hal ini menjadi krusial untuk membantu meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar. Dalam Islam, tanggung jawab yang pertama dan utama berada di tangan orang tua, baik ayah maupun ibu. Tanggung jawab ini muncul dari dua alasan penting. Pertama karena kodrat, di mana orang tua ditakdirkan untuk menjadi orang tua bagi anak-anak mereka dan memiliki kewajiban untuk mendidik mereka. Kedua, orang tua memiliki kepentingan yang besar dalam kemajuan dan perkembangan anak-anak mereka.³

Orang tua juga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, termasuk memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik. Disatu sisi, guru berperan sebagai pendidik di sekolah, sementara di sisi lain, orang tua berfungsi sebagai pengarah pendidikan siswa di rumah. Namun, tidak semua keluarga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung proses belajar anak. Sejumlah faktor, seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan tingkat stres di dalam keluarga, dapat berpengaruh pada seberapa aktif mereka terlibat dalam pendidikan anak.⁴

Interaksi sosial dalam keluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan konsentrasi anak. Ketika komunikasi antara orang tua dan anak

³ Zuhairansyah Arifin, *Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali*, (Pekanbaru: LP2M UIN Syarif Kasim RIAU, 2014),h.206-207

⁴ Zuhairansyah Arifin, *Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali*,h.211

dilakukan secara terbuka dan positif, hal ini dapat menciptakan suasana yang aman, sehingga anak lebih mudah untuk fokus dalam proses belajar. Membangun rutinitas belajar yang teratur merupakan langkah krusial dalam membantu anak meningkatkan konsentrasi. Anak-anak yang memiliki jadwal belajar yang jelas biasanya lebih disiplin dan mampu berkonsentrasi dengan lebih baik. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk menetapkan dan menjaga rutinitas tersebut. Lingkungan fisik tempat belajar memiliki peran yang sangat penting. Ruang belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan dapat meningkatkan fokus anak. Oleh karena itu, diharapkan keluarga dapat menyediakan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Memberikan umpan balik yang konstruktif sangatlah penting. Umpan balik positif dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan membantu mereka lebih fokus pada tujuan belajar. Hal ini berperan besar dalam proses pembelajaran mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak memiliki dampak signifikan terhadap penguatan ikatan emosional antara keduanya. Saat orang tua aktif berpartisipasi, anak merasa diperhatikan dan dihargai, hal ini tentunya dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar.

Tantangan seperti kesibukan orang tua sering kali menghalangi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Mencari keseimbangan antara pekerjaan dan waktu yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar anak merupakan tantangan tersendiri bagi banyak orang tua. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak usia dini. Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami sudut pandang orang tua dan anak mengenai kontribusi keluarga dalam proses pembelajaran si kecil.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan

pengalaman dan pandangan orang tua terkait peran mereka dalam pendidikan anak. Data yang terkumpul akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik-praktik efektif yang dapat mendukung konsentrasi belajar anak. Dalam dunia pendidikan orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Ketika orang tua menunjukkan minat dan perhatian terhadap pendidikan, anak-anak cenderung akan meniru sikap tersebut dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang dihadapi anak dalam proses belajar. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dialami anak dan bersama-sama mencari solusi yang tepat.

Dukungan emosional dari keluarga juga peran yang sangat vital dalam menjaga konsentrasi anak. Ketika anak merasakan cinta dan penerimaan, mereka cenderung merasa lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam belajar dan lebih mampu fokus pada tugas yang dihadapi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak tidak selalu harus melalui aktivitas yang formal. Aktivitas sehari-hari, seperti membaca bersama atau bermain permainan edukatif, juga bisa secara tidak langsung meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Fenomena digitalisasi yang terjadi saat ini turut mempengaruhi cara anak-anak dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan menetapkan batasan yang sehat dalam penggunaan perangkat digital. Langkah ini akan membantu menjaga fokus anak saat mereka belajar. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu dipahami dalam konteks budaya. Setiap budaya memiliki cara dan nilai yang unik dalam mendidik anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana orang tua meningkatkan konsentrasi

belajar anak-anak mereka.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran orang tua dalam pendidikan, diharapkan terdapat peningkatan kualitas pendidikan bagi anak usia dini. Orang tua yang berperan aktif akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan konsentrasi yang baik. Hal ini sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademik mereka di masa depan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini.

Konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan anak untuk memfokuskan perhatian pada tugas atau aktivitas tertentu. Kemampuan ini sangat krusial dalam proses pembelajaran. Pada usia dini, konsentrasi anak masih dalam tahap perkembangan dan dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekitarnya, terutama oleh keluarga.

Menurut seorang ahli Bernama Supriyo, konsentrasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pikiran pada suatu hal dengan cara mengesampingkan semua hal lain yang tidak relevan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi berarti fokus pada materi yang sedang dipelajari, sambil mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Di sisi lain, seorang ahli lainnya, Sadirman, menyatakan bahwa konsentrasi adalah upaya untuk memusatkan seluruh kekuatan perhatian pada situasi belajar.⁵

Robert Dilts dan Jennifer Dilts mengemukakan konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru. Konsentrasi dapat dipelajari atau

⁵Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), 10

dilatih supaya anak dapat menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dengan tepat dan hasilnya baik. Anak-anak yang bisa berkonsentrasi akan menunjukkan keasikan dalam melakukan kegiatan dan tidak membosankan. Anak-anak yang bisa berkonsentrasi dengan baik juga masih mempunyai keunikan. Keunikan ini bukanlah suatu masalah bagi orang lain.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan ajaran maupun proses belajarnya. Menurut Surya, konsentrasi belajar adalah suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi belajar yang telah diberikan.⁶

Dari kasus diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa, peran orang tua dalam meningkatkan fokus konsentrasi anak sangat penting. Maka dari itu perlunya memahami kita sebagai calon orang tua, dan para orang tua untuk memahami peran orang tua untuk lebih memperhatikan anak, terutama kepada orangtua yang berada di RA Darussalam Pacet Mojokerto untuk lebih memperhatikan anak-anaknya.

Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asri Putri Ayu Maharani, yang berjudul “Dukungan Orang Tua Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”⁷ Menyatakan bahwa dukungan instrumental dari orang tua juga penting gambar buah-buahan. Penting juga untuk menyediakan perlengkapan belajar yang memadai, seperti pensil, penghapus, meja, buku gambar, dan buku mewarnai. Agar anak dapat belajar dengan baik, orang tua perlu

⁶Hasliani, *pengaruh kebisingan dan motivasi terhadap konsentrasi belajar pada siswa*, vol 7, NO 4, (2019), 601.

⁷ Asri Putri Ayu Maharani (2022), yang berjudul “*Dukungan Orang Tua Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak*”

menciptakan tempat belajar dengan tenang dan nyaman, serta memberikan waktu khusus bagi mereka untuk belajar dan bermain. Dengan cara ini, diharapkan anak dapat berkonsentrasi dengan optimal saat belajar di rumah.⁸

Maka dari itu mulai dari sekarang kita harus mampu memahami apa saja peran sebagai orang tua untuk anak, bukan hanya memberikan uang untuk kebutuhannya, tapi memberi kasih sayang dan perhatian yang mampu menjadikan anak tidak kurang perhatian, agar selalu memperhatikan tumbuh kembang anak, terutama dalam meningkatkan konsentrasi dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil pra-survei pada tanggal 18 september 2024 di kelompok A RA Darussalam Pacet di kelas A3 yang berjumlah 19 siswa ada 1 anak yang membuat peneliti tertarik untuk diteliti, anak tersebut dengan tingkat konsentrasi yang baik diantara teman-teman yang lainnya. Pihak RA Darussalam dan juga orang tua siswa sudah terbuka dan memberikan izin kepada peneliti, tujuan peneliti adalah ingin mengetahui peran orang tua yang diterapkan kepada anak tersebut seperti apa juga sebagai bekal kita calon orang tua dan referensi bagi orang tua lainnya.⁹

Penelitian tentang **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Studi Kasus Anak Kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto”**. Mengingat betapa pentingnya dukungan keluarga dalam proses pendidikan anak. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dapat berdampak signifikan pada perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Dalam konteks konsentrasi belajar, peran orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas atau ruang belajar yang nyaman, tetapi juga meliputi perhatian, motivasi, serta penerapan teknik-teknik yang dapat memperkuat daya fokus anak.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86

⁹ RA Darussalam Pacet Mojokerto 2025

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam cara-cara orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi belajar anak dan dampaknya terhadap hasil belajar yang diperoleh. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pola asuh yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan anak di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat meneliti yang menjadi rumusan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar studi kasus anak kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar studi kasus anak Kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar studi kasus anak kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar studi kasus anak kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan sedikit gambaran terkait Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Studi Kasus Anak Usia Dini di RA Darussalam Pacet Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui peran orang tua di RA Darussalam Pacet Mojokerto.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi orang tua untuk mengetahui bahwa peran orang tua itu sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak.

c. Bagi Anak

Anak akan mendapatkan bimbingan peran orang tua sesuai dengan yang mereka butuhkan pada masa pertumbuhannya, terutama untuk meningkatkan konsentrasinya.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**